

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah China. Jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah seiring berjalannya waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk 2020, diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa (sumber: BPS Indonesia), sedangkan pada tahun 2021 jumlah penduduk yang ada di Indonesia mencapai 272.23 jiwa (sumber: kementerian dalam negeri). Bertambahnya penduduk di Indonesia akan menimbulkan kepadatan penduduk yang mempengaruhi kesehatan lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti, tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas bumi baik di tanah maupun di dalam lautan. Kebersihan lingkungan merupakan tanggungjawab setiap warga negara di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah salah satu hal yang harusnya sering kita perhatikan, namun terkadang kebersihan sering terabaikan. Salah satu wujud pembangunan adalah terwujudnya lingkungan yang nyaman bagi kehidupan manusia atau masyarakat.

Lingkungan yang bersih akan mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh rawan akan berbagai penyebaran penyakit seperti demam berdarah, kista, dan malaria. Lingkungan yang kotor tidak baik bagi kesehatan dan juga dapat menimbulkan bencana seperti banjir dan pencemaran udara. Masyarakat harus tahu dan peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah kemudian berupaya untuk menjaga

lingkungan agar tetap bersih dengan menetapkan undang-undang atau kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab I pasal 1 ayat 2 bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Berdasarkan kebijakan tersebut oleh sebab itu, diperlukan upaya yang dilakukan untuk pengelolaan lingkungan yang baik sehingga dapat mewujudkan desa yang asri.

Meningkatkan dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan serta mewujudkan manusia yang berwawasan lingkungan diperlukan pengelolaan lingkungan yang meliputi kebijaksanaan pemanfaatan, pengendalian, pemulihan, pemeliharaan, pengawasan, dan penataan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula, termasuk di Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Madura, kabupaten Sumenep terdiri dari beberapa kecamatan dan desa salah satunya adalah desa Pinggir Papas. Seiring berjalannya waktu, populasi penduduk di Kabupaten Sumenep semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk pertahun yang saat ini telah mencapai angka 1.124.436 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk

mencapai 1.072.113 jiwa. Peningkatan penduduk tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan sampah di setiap desa, salah satunya adalah Desa Pinggir Papas. (sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2020).

Desa Pinggir Papas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan jumlah penduduk sebanyak 5.244 jiwa dan luas wilayah 86,59 km² (sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2021). Secara geografis Desa Pinggir Papas dapat ditempuh sekitar 25 menit dari pusat Kota Sumenep. Secara administratif Desa Pinggir Papas merupakan salah satu desa dari 328 desa yang ada di Kabupaten Sumenep.

Permasalahan utama yang ada di Desa Pinggir Papas adalah kebersihan lingkungan. Hal itu dapat dilihat dari Sk kumuh yang diterbitkan oleh bupati Sumenep yang menyebutkan bahwa Desa Pinggir Papas termasuk salah satu desa kumuh di Kabupaten Sumenep (sumber: Sk Kumuh Kabupaten Sumenep 2020). Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hidup dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya yaitu kondisi lingkungan desa menjadi kumuh. Padatnya rumah penduduk membuat desa tersebut memiliki sedikit lahan untuk pembuangan sampah, sehingga sampah-sampah menjadi menumpuk bahkan dialiran sungai.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat di Desa Pinggir Papas. Upaya pemerintah untuk mendukung kegiatan tersebut yakni dengan memberikan himbauan mengenai kebersihan yang kemudian dituangkan pada peraturan daerah. Pemberlakuan peraturan daerah tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memiliki aktivitas masyarakat yang rapih, tertib, bersih, dan indah serta dapat mempengaruhi tingkat kesehatan lingkungan

masyarakat. kepala Desa Pinggir Papas mengimplementasikan himbauan K-3 di Desa Pinggir Papas.

Pengorganisasian dalam program K-3 di Desa Pinggir Papas tersebut sudah ditata dan disusun sedemikian rupa mulai dari program yang akan diterapkan, keterlibatan seluruh masyarakat desa, hingga waktu pelaksanaan program K-3. Program K-3 yang ada di Pinggir Papas adalah jum'at bersih, dimana dalam program tersebut banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Pinggir Papas, seperti tidak membuang sampah sembarangan, ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan tumpukan sampah dan selokan, mengadakan kegiatan sosialisasi oleh aparat desa kepada masyarakat Desa Pinggir Papas terkait dengan pentingnya kebersihan lingkungan dan dampaknya bagi kesehatan.

Program K-3 ini bukan hanya menjadi tanggungjawab kepala desa, akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama, Ruslim dan Rusli (2013). Artinya setiap orang berkewajiban untuk mensukseskan program tersebut, tidak terkecuali pada pemimpin itu sendiri. Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar lingkungan. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan dengan pembangunan desa, oleh sebab itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat merupakan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi, melalui kemitraan, transparansi, kesetaraan dan tanggungjawab. Artinya, masyarakat harus benar-benar ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bukan hanya masyarakat, tetapi keterlibatan aparat desa juga berpengaruh karena bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam menjalankan

program-program desa yang ada.

Minimnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat membuat program K-3 yang ada di Desa Pinggir Papas mengalami sedikit masalah yang membuat program K-3 tersebut tidak berjalan dengan baik, misalnya tidak ada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan K-3 sehingga program tersebut hanyalah rencana tanpa tindakan. Menghindari hal tersebut, diperlukan adanya himbauan atau kebijakan yang lebih khusus lagi yang dilakukan oleh kepala desa seperti menyediakan fasilitas kebersihan di setiap sudut jalan atau rumah warga, menyediakan bak sampah untuk pembuangan akhir, dan konsistensi dalam implementasi program K-3 supaya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pelaksanaan program kebersihan ini.

Apabila desa telah menciptakan dan menerapkan kebersihan, maka akan menimbulkan dampak positif terhadap kemajuan pembangunan desa seperti keindahan lingkungan. Keindahan lingkungan merupakan bagian dari program kebersihan di Desa Pinggir Papas. Keindahan dalam hal ini yaitu upaya masyarakat setempat dan aparat desa melakukan penghijauan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban (K-3) di Desa Pinggir Papas”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah bagaimana peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K-3) di Desa Pinggir Papas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K-3) di Desa Pinggir Papas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K-3).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dipenelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K-3) yang ada di Desa Pinggir Papas.
- d. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

1.5 Sitematika Penulisan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa angkah yang dilakukan oleh peneliti, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penulisan ini diuraikan dalam penjelasan berikut.

Bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisikan tentang tulisan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipakai penulis diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah. Pada bagian ini juga mengulas teori yang relevan dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis yakni dengan metode kualitatif. Pada bagian ini pula dipaparkan mengenai fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

Bab IV gambaran umum objek penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum yang ada pada objek penelitian yang diteliti. Peneliti menjabarkan kondisi suatu objek dari segi aspek geografis, kondisi demografi, kehidupan sosial dan ekonomi serta struktur pemerintahan.

Bab V hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada objek yang telah ditentukan, kemudian peneliti memberikan pembahasan mendetail dengan memadukan teori dengan fakta hasil penelitian yang ada.

Bab VI penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai objek penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran yang diberikan yang bertujuan untuk mempermudah penelitian-penelitian berikutnya.